

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan sesuatu yang wajar terjadi pada wanita usia produktif, tetapi kurangnya pengetahuan berkaitan dengan reproduksi dapat menimbulkan kecemasan tersendiri (Handayani, 2017). Dalam kehamilan mual muntah adalah gejala yang normal dan sering terjadi pada trimester pertama (Setyawati et al, 2018). Namun, apabila berlebihan dapat mengganggu pekerjaan sehari-hari dan keadaan umum menjadi buruk sehingga ibu kekurangan energi dan juga zat gizi yang disebut hiperemesis gravidarum (Rofi'ah et al, 2019).

Hiperemesis Gravidarum terjadi di seluruh dunia dengan angka kejadian beragam mulai dari 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan dan 1,9% di Turki dan 0,5%-2% di Amerika Serikat (Oktavia, 2016). Sedangkan di Indonesia menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) komplikasi kehamilan dengan hiperemesis gravidarum terjadi sekitar 3% (SDKI, 2017).

Diseluruh dunia diperkirakan setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan. Dari jumlah ini 20 juta wanita mengalami kesakitan sebagai akibat kehamilan. Sekitar 8 juta mengalami komplikasi yang mengancam jiwa, dan lebih dari 500.000 meninggal, insidensi terjadinya kasus hiperemesis gravidarum sebesar 0,8 sampai 3,2% dari seluruh kehamilan atau sekitar 8 sampai 32

kasus per 1.000 kehamilan di dunia, hampir 50% terjadi di negara-negara Asia Selatan dan Tenggara, termasuk Indonesia (Sumarni, 2017).

Masalah terbesar yang terjadi di Indonesia adalah angka kematian dan kesakitan pada wanita hamil. Diperkirakan 15% kehamilan dapat mengalami resiko tinggi dan komplikasi obstetri apabila tidak segera ditangani maka dapat membahayakan ibu maupun janinnya (Kemenkes RI, 2016). Penyebab kematian dan kesakitan wanita hamil diantaranya adalah infeksi, aborsi tidak aman, kehamilan ektopik, mola hidatidosa dan anemia (Sumarni, 2017).

Hiperemesis gravidarum dapat mempengaruhi status kesehatan ibu serta tumbuh kembang janin, pada kehamilan 16 minggu pertama 70-80% wanita mengalami mual dan muntah, 60% wanita mengalami muntah, sementara 33% wanita hanya mengalami mual. Apabila semua makanan yang dimakan dimuntahkan pada ibu hamil, maka berat badan akan menurun, turgor kulit berkurang dan timbul asetonuria. Hiperemesis juga berdampak negatif, seperti anemia. Sedangkan anemia sendiri dapat mengakibatkan syok disebabkan kekurangan asupan gizi yang dimakan dan diminum dimuntahkan semua (Morgan et al, 2010).

Penyebab hiperemesis gravidarum masih belum diketahui secara pasti, meskipun peningkatan kadar *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG) tampaknya berperan besar. Penyebab lain adalah peningkatan kadar hormon progesteron serta peningkatan hormon estrogen. Faktor psikologis juga berperan terhadap terjadinya hiperemesis gravidarum seperti tekanan

pekerjaan, rumah tangga yang retak dan dapat menyebabkan konflik mental sehingga memperparah mual dan muntah (Runiari, 2015).

Dampak yang terjadi pada hiperemesis gravidarum yaitu dehidrasi yang menimbulkan konsumsi O₂ menurun, gangguan fungsi liver dan terjadi ikterus, terjadi perdarahan pada parenkim liver sehingga menyebabkan gangguan fungsi umum pada alat vital sampai dapat menimbulkan kematian (Manuaba, 2013). Hiperemesis gravidarum juga berdampak pada peningkatan risiko untuk berat bayi lahir rendah, kelahiran premature, kecil untuk usia kehamilan, dan kematian perinatal (Vikanes et al, 2013).

Penanganan ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum perlu menjalani perawatan di rumah sakit untuk melakukan proses pengobatan. Pengobatan dilakukan dengan tujuan untuk menghentikan mual dan muntah, mengganti cairan dan elektrolit yang hilang akibat muntah berlebihan, serta menambah asupan nutrisi dalam tubuh. Jika tidak dilakukan pengobatan, maka kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan ibu hamil tidak terpenuhi sehingga dapat mengganggu kesehatan, aktifitas ibu hamil dan berpengaruh pada pertumbuhan janin. Pengobatan dilakukan dengan memberikan asuhan keperawatan (Willy, 2019).

Asuhan keperawatan yang diberikan oleh seorang perawat harus berkualitas sehingga perawat perlu mengembangkan ilmu pengetahuan dan praktik pengobatan. Salah satu model konseptual keperawatan yang mendasari keperawatan maternitas adalah *Self Care* atau Perawatan Diri yang dikembangkan oleh Dorothea E Orem meliputi *wholly compensatory nursing systems*, *partially compensatory nursing systems* dan *supportive educative*.

Peran perawat dengan memberikan asuhan keperawatan pada pasien hiperemesis gravidarum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan klien dalam merawat dirinya sendiri dan tidak menempatkan klien pada posisi ketergantungan., memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan klien tentang penatalaksanaan yang diberikan sehingga klien diharapkan dapat mematuhi terapi yang diberikan (Rahmawati, 2011).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus penelitian tentang “Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil dengan Hiperemesis Gravidarum dengan Masalah Ketidakseimbangan Nutrisi di RSUD RA Basoeni Mojokerto”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

“Bagaimana Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Hiperemesis Gravidarum?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hiperemesis Gravidarum dengan Masalah Ketidakseimbangan Nutrisi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan Ketidakesimbangan Nutrisi pada Pasien Hiperemesis Gravidarum di RSUD RA. Basoeni Mojokerto.
2. Menetapkan diagnosis keperawatan Melakukan pengkajian keperawatan Ketidakesimbangan Nutrisi pada Pasien Hiperemesis Gravidarum di RSUD RA. Basoeni Mojokerto.

3. Menyusun perencanaan keperawatan Melakukan pengkajian keperawatan Ketidakesimbangan Nutrisi pada Pasien Hiperemesis Gravidarum di RSUD RA. Basoeni Mojokerto.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan Melakukan pengkajian keperawatan Ketidakesimbangan Nutrisi pada Pasien Hiperemesis Gravidarum di RSUD RA. Basoeni Mojokerto.
5. Melakukan evaluasi Melakukan pengkajian keperawatan Ketidakesimbangan Nutrisi pada Pasien Hiperemesis Gravidarum di RSUD RA. Basoeni Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pengalaman belajar dilapangan dan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau saran dan bahan dalam merencanakan asuhan keperawatan.

1.4.3 Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keluasan ilmu dibidang keperawatan dalam asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum.